

**PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PROSES  
PEMBELAJARAN SDN 05 KOTO BESAR  
KECAMATAN KOTO BESAR DHARMASRAYA**

Suherman  
SDN 05 Koto Besar, Dharmasraya  
suhermanher9@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research originated from SDN 05 Koto Besar, Koto Besar District, that teachers need help planning and implementing the learning process in the classroom. The implementation of the learning process carried out by teachers of SDN 05 Koto Besar, Koto Besar District, Dharmasraya Regency, has yet to be following the Process Standards. The implementation of clinical supervision by the principal is primarily to meet administrative demands, especially in the face of school accreditation, and its implementation has not been referred to the Minister of National Education. Researchers conducted School Action Research (PTS) on SDN 05 Koto Besar, Koto Besar District teachers with a type of classroom visit technique action in clinical supervision to improve the teacher's ability to carry out the learning process. Through two cycles in August and September 2022, the most critical actions are carried out with planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of these observations are discussed in the reflection stage to determine the follow-up in cycle II. The implementation of cycle II is based on the results of the reflection of cycle I. It is understood as material for preparing RPP and implementing the learning process that will be carried out in cycle II. The implementation of cycle II was carried out one month later. The reflection of cycle II is used as material for the inference of the results of this PTS. Thus, this pts concluded that the Class Visit Technique in clinical supervision is very effective in improving teachers' ability to implement the learning process. The improvement can be seen in the teachers of grades I to VI with excellent value to improve the quality of the learning process. Therefore, teachers, principals, and supervisors must increase their understanding of the Process Standards and implement them in the learning process (for teachers) and clinical supervision (for principals).*

*Keywords: clinical supervision, teacher ability, learning process*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 05 Koto Besar Kecamatan Koto Besar bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SDN 05 Koto Besar Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya belum sesuai dengan Standar Proses. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah sebagian besar sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi khususnya dalam menghadapi akreditasi sekolah dan pelaksanaannya belum mengacu pada Permendiknas. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) terhadap guru-guru SDN 05 Koto Besar Kecamatan Koto Besardengan jenis tindakan teknik kunjungan kelas dalam

supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui dua siklus pada bulan Agustus dan September 2022 tindakan tersebut dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan tersebut dibahas dalam tahapan refleksi untuk menentukan tindak lanjut pada siklus II. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dan dipahami sebagai bahan untuk mempersiapkan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu bulan berikutnya. Refleksi dari siklus II ini dijadikan sebagai bahan penyimpulan hasil PTS ini. Dengan demikian PTS ini disimpulkan bahwa Teknik Kunjungan Kelas dalam Supervisi klinis sangat efektif tampak pada peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tampak pada guru kelas I s/d VI bernilai sangat baik untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu disarankan agar guru, kepala sekolah, dan pengawas meningkatkan pemahaman mengenai Standar Proses dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran (bagi guru) maupun supervisi klinis (bagi kepala sekolah).

Kata Kunci: supervisi klinis, kemampuan guru, proses pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Mutu kependidikan sebuah kebangsaan berhubungan dengan mutu pengendali dan mutu guru dalam pelaksanaan kependidikan di kependidikan formal (Hasanah & Setyaningsih, 2020). Proses kependidikan yang bermutu dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang bermutu dalam pengelolaan kependidikan, baik secara manajemen maupun pengajaran. Kelembagaan kependidikan dapat merealisasikan fungsi secara efisien dalam kepemimpinan, proses pembelajaran, pengembangan staf, kurikulum, tujuan, evaluasi diri, lingkungan sekolah, interaksi dan keikutsertaan orang tua dan

masyarakat (Setyawan, 2017). Selain itu, performance guru diidentifikasi dengan iman dan takwa, penguasaan teknologi dan informasi, kedisiplinan, kerja sama, berpengetahuan untuk masa yang akan datang (Slameto, 2015).

Kependidikan formal merupakan kependidikan yang mempunyai tujuan yang telah diatur sesuai dengan prosedur. Hal ini terdapat di pengorganisasian kependidikan formal yang berisi elemen yang dapat berkomunikasi, seperti guru dan kepala sekolah. Kolaborasi yang baik antarkedua elemen dapat merealisasikan proses belajar yang bermutu. Seluruh orang beranggapan bahwa ukuran kualitas

dalam lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai parameter terhadap jumlah lulusan, indikator kinerja guru, kinerja kepala sekolah untuk menunjukkan tingkat kualitas lingkungan kependidikan formal (Slameto, 2015). Persoalan ini diharapkan semua pihak terlibat dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan kependidikan yang sampai pada lingkungan kelas. Hal ini berhubungan dengan kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai supervisor akademik dalam menentukan pengembangan kependidikan (Nugaraha, 2016).

Supervisi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kependidikan. Aktivitas supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memudahkan dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensi mereka dalam memanfaatkan sumber pembelajaran dan merealisasikan mutu kependidikan. Seorang guru tidak hanya mempunyai kualifikasi kependidikan yang baik, akan tetapi pemerolehan pengalaman dan pribadi yang baik. pengalaman kinerjapun adalah hal penting yang perlu diperhatikan (Syafitri, 2022).

Melalui supervisi ini dapat mencegah ketimpangan dalam pengawasan. Kegiatan pengawasan ini dibutuhkan untuk setiap organisasi untuk membuat kenyamanan dalam lingkungan kerja dalam menciptakan tingkahlaku yang relevan dengan norma dan budaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Agung, 2018); (Humairoh et al., 2016).

SDN 05 Koto Besar Kecamatan Koto Besar, khususnya dapat melihat pengembangan akdemis siswa yang mempunyai prestasi dan kompetensi yang dikategorikan rendah. Hal ini dapat memandaatkan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam mengawasi berupa melakukan supervisi dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran, supervisi ini diperlukan untuk mengevaluasi kualitas guru, pembinaan dalam pengembangan mutu guru. Dalam hal ini dapat mendampingi gutu dalam meningkatkan kompetensi guru berupa peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kualitas, bimbingan, dan pemilihan alat metode pengajaran dan teknik penialian (Wahidin, 2020). Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menjabarkan “Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Mutu

Proses Pembelajaran SDN 05 Koto Besar Kecamatan Koto Besar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mempunyai objek penelitian pada guru kelas di SDN Koto Besar sejumlah 6 orang guru di kelas I sampai dengan kelas VI. Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 dalam waktu empat bulan dengan tahapan, persiapan, pelaksanaan, dan laporan.

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan prosedur penelitian, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya serta berikutnya berkeja sama dengan kolaborator untuk penarikan simpulan. Penggunaan teknik analisis dilakukan dengan model alur yang mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selanjutnya hasil penggunaan teknik observasi dan teknik dokumentasi dikalkulasikan dengan analisis data kuantitatif berdasarkan kriteria rentang nilai dari presentase.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Supervisi klinis berasal dari kata supervisi dan klinis. Supervisi didefinisikan sebagai suatu pendampingan kepada revisi pengajaran (Nyoman Masmin, 2020). Klinis dapat didefinisikan sebagai observasi, layanan. Dengan kata lain supervisi dapat diberikan dengan pendampingan kepada guru sesuai dengan kebutuhan siklus yang tersistematis (Sudjana, 2011).

Hakekat supervisi klinis difokuskan kepada proses pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan. Supervisi klinis adalah proses penindakan pengawasan untuk mendukung guru untuk mengurangi ketimpangan antara perilaku mengajar yang ideal (Kamaruddin, 2020).

Ciri-ciri supervisi klinis merupakan bantuan yang bersifat hubungan manusiawi sehingga: (1) para guru memiliki rasa aman; (2) yang disupervisi timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena membutuhkan bantuan; (3) kemampuan apa yang spesifik yang harus diperbaiki dari guru; (4) suasana supervisi dapat tercipta

penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan; (5) supervisi yang diberikan tidak saja pada ketrampilan mengajar tapi juga mengenai aspek aspek kepribadian guru; (6) dapat menggunakan instrument observasi yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru; (7) sehingga dapat diberikan balikan yang harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif (Suyitnah, 2022).

Supervisi klinis bertujuan untuk: a) menyediakan suatu balikan yang obyektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap: 1) kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar, 2) keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan, 3) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, 4) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran, 5) membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri (Shulhan, 2013); (Saputra & Endaryono, 2020).

Hasil penelitian diambil dari hasil observasi dari proses pembelajaran.

Hasil observasi dijadikan dasar untuk revisi proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Berikut masing-masing tahapan yang terdiri atas dua siklus , yaitu siklus I dan siklus II, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, pertemuan lanjutan, dan refleksi.

#### Siklus I

##### (a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan penindakan dengan panduan (1) instrumen kegiatan perencanaan pembelajaran; (2) instrumen kegiatan kunjungan kelas

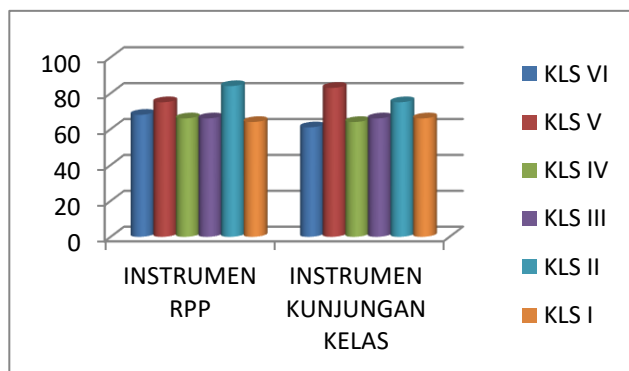
##### (b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penindakan pada berawalnya pertemuan yang berisi perencanaan materi pengamatan dengan mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menginterpretasikan menjadi perilaku yang diobservasi. Tahap ini dilakukan dengan pencatatan dan pengobservasian dalam proses pembelajaran. Adapaun prosedur yang dilakukan pada pertemuan awal, seperti (1) penciptaan lingkungan yang kondusif antara guru dan supervisor; (2) pengkajian perencanaan pembelajaran; (3)

pengkajian elemen kecakapan yang diobservasi; pemilihan instrumen pengamatan untuk merekan perilaku guru; (4) dan pemilihan instrumen observasi yang didiskusikan antara guru dan supervisor

#### (c) Pengamatan/Observasi

Tahap ini melatih perilaku guru dalam pengajaran didasari oleh elemen kecakapan yang diberikan dalam awal pertemuan. Kemudian supervisi diamati dan diacara untuk merekan perilaku guru saat proses pembelajaran. Supervsot dilakukan saat berlangsungnya proses komunikasi guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran. Berikut grafik hasil pengamatan siklus I



Grafik 1. Hasil Pengamatan Siklus I

Grafik 1 menunjukkan bahwa instrumen RPP diperoleh urutannya dimulai dari kelas II, kelas V, kelas VI,

kelas kelas IV, kelas III, dan kelas I. Sementara instrumen kunjungan kelas diperoleh urutannya dimulai dari kelas V, kelas II, kelas I, kelas III, kelas IV, dan kelas VI.

#### (d) Pertemuan Lanjutan

Pertemuan lanjutan dilakukan supervisor dikaji pendahuluannya berdasarkan rekaman observasi yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran. Kunjungan dan observasi kelas dilakukan setelah pengkajian terhadap data oleh supervisor yang dijadikan acuan dalam pengembangan kinerja guru berikutnya. Permasalahan profesional yang diidentifikasi dengan pemahaman pada faktor penyebab yang kemudian dikelompokkan berdasarkan alokasi guru dalam proses pengajaran (Wahyudin, 2021)

#### (e) Refleksi

Grafik 1 menunjukkan bahwa guru merupakan sasaran dari penindakan kelas yang dikategorikan cukup, bernilai baik, dan

#### Siklus II

##### (a) Perencanaan

Siklus I menyerupai siklus II berasal dari hasil refleksi I dan siklus I. Pedoman dibuat dalam perencanaan

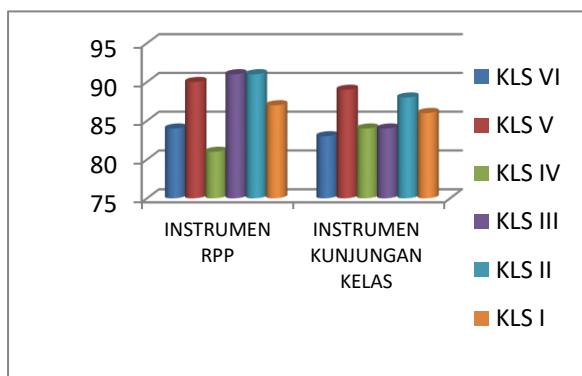
berupa aktifitas perencanaan pembelajaran dan aktifitas kunjungan kelas.

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dimalai dari pertemuan awal dengan diskusi antara kepala sekolah dan guru tentang materi pengamatan yang dilakukan. Tahap ini diidentifikasi dengan perhatian utama guru, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk perilaku yang diobservasi. Hasil refleksi siklus I diperbaiki melalui penindakan.

(c) Tahap pengamatan/observasi pengajaran

Guru dilatih tingkah lakunya dalam pengajaran berdasarkan elemen kecakapan yang dilakukan di awal pertemuan. Supervisor mengobservasi dengan memrekan perilaku guru saat pembelajaran berlangsung berdasarkan elemen kecakapan sebelumnya. Hasil observasi tampak pada grafik 2.



Grafik 2. Hasil Pengamatan Siklus II

Grafik 2 menunjukkan bahwa instrumen RPP diperoleh urutannya dimulai dari kelas III, kelas II, kelas V, kelas I, kelas VI, dan kelas IV. Sementara instrumen kunjungan kelas diiperoleh urutannya dimulai dari kelas V, kelas II, kelas I, kelas III, kelas IV, dan kelas VI.

(d) Tahapan Pertemuan Lanjutan

Pertemuan lanjutan dilakukan oleh supervisor untuk mengkaji pendahuluan melalui perekaman observsi yang dibuat sebagai bahan pendiskusan. Hal ini dianalisis saat pengajaran. Kunjungan dan pengamatan dalam kelas dilakukan setelah dilakukan analisis data berdasarkan acuan pengembangan kinerja guru.

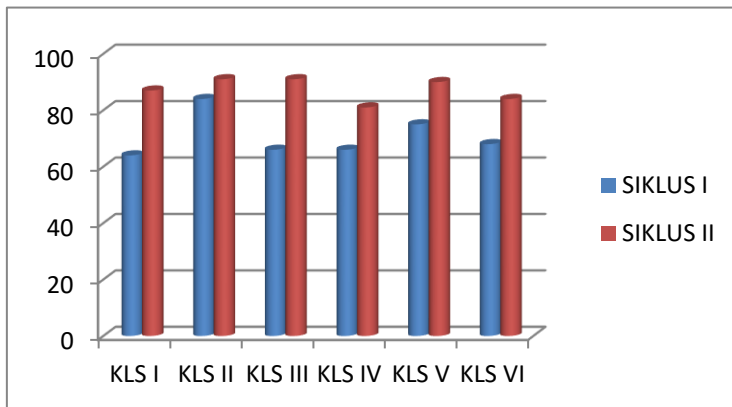
(e) Refleksi

Hasil refleksi ditunjukkan berdasarkan grafik 2 yang menjadi sasaran adalah guru sebagai penelitian penindakan berupa penilaian yang baik.

Hasil penelitian dibahas untuk mengembangkan mutu proses pembelajaran di SDN 05 di Koto Besar Kecamatan Koto Besar. Hal ini tampak pada hal yang berikut ini.

1. Instrumen Perencanaan Siklus

Hasil observasi pada instrumen perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II dalam peningkatan yang signifikan terhadap penilaian yang baik. Hasil grafik dapat dilihat dari bawah ini.



Grafik 3. Hasil pengamatan Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Grafik 3 menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penerapan supervisi klinis di SDN 05 Koto Besar. Adapun hambatan yang ditemui di siklus I terdapat pada

#### (a) Perumusan Indikator

Perumusan indikator diperoleh berdasarkan penggunaan kata operasional, dan nilai berdasarkan siklus I yang

dapat ditingkatkan penilaiannya pada siklus II

#### (b) Perencanaan Metode

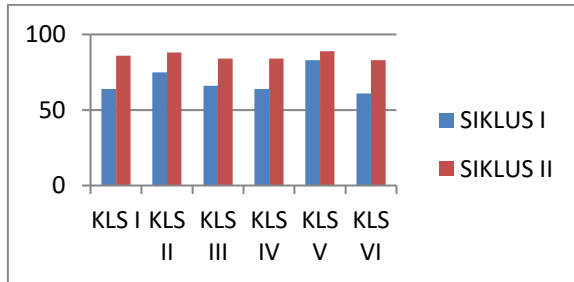
Guru menerapkan metode pembelajaran di kelas berdasarkan hasil pengamatan observasi siklus I dengan ditemukannya ketidaksesuaian materi dengan penggunaan metode yang diberikan oleh guru dalam kelas. Siklus II disesuaikan dengan penggunaan materi sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada penilaian yang baik.

#### (c) Penggunaan Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memenuhi standar pembelajaran PAIKEM, maka dilakukan siklus II untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru.

#### 2. Instrumen Kunjungan Kelas

Hasil pengamatan terhadap instrumen kunjungan kelas pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada grafik berikut.



Grafik 4. Hasil pengamatan instrumen Kunjungan Kelas

Grafik 2 menunjukkan bahwa instrumen kunjungan kelas mengalami peningkatan yang signifikan terhadap penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan proses pembelajaran dan penilaian yang baik (Sehabuddin & Jaenudin, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 05 Koto Besar telah berdampak signifikan dari hasil pengamatan siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan dengan berkolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan

guru untuk menemukan pemecahan permasalahan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan profesi kepala sekolah secara berkelanjutan melalui kolaborasi dan negosiasi dengan pengawas sekolah dan guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I. (2018). *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (I. Agung, Ed.). Bee Media Pustaka.
- Hasanah, A., & Setyaningsih, R. (2020). Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 44–51.
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2277–2280.
- Kamaruddin. (2020). Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MIN 2 Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, 1(3), 367–379.
- Nugaraha, P. A. (2016). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Proses Mengajar serta Implikasinya pada Hasil belajar dan Karakter Siswa.

- Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 211–218.
- Nyoman Masmin, D. (2020). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 508–513. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Saputra, A., & Endaryono. (2020). Penerapan Supervisi Klinis guna Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Matematika. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 229–239.
- Sehabuddin, A., & Jaenudin, A. (2019). PERAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH NURUL IMAN DASAN MAKAM. *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 23–30.
- Setyawan, M. A. P. (2017). *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif bagi Guru di SD Negeri Pabelan 03 Kertasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Acima Publishiing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Vol. Revisi* (Slameto, Ed.; 6th ed.). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah* (N. Sudjana, Ed.). Binamitra Publishing.
- Suyitnah. (2022). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SDN Temon Kulon Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1), 89–99.
- Syafitri, W. (2022). *Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran di Darut Taqwa Surabaya*. UIN Sunan Ampel.
- Wahidin. (2020). Improving the Quality of Teachers in the Learning Process through the Implementation of Clinical Supervision of School Supervisors at SD Gugus 1, Sekongkang District in 2020. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(1), 22–44.
- Wahyudin, A. (2021). Penerapan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru. *Equilibria Pendidikan*, 22(1), 23–30.